

CATATAN KAJIAN



MENUMBUHKAN IMAN ANAK TERHADAP KITAB - KITAB ALLAH

OKA WIJAYA PUTRA



IBNUARIYOTO

MENDIDIK IMAN ANAK TERHADAP KITAB ALLAH

Oleh Ustadz Abu Salma حفظه الله

Beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul termasuk rukun iman dan pokok-pokok keimanan. Oleh karena itu, tidaklah sah keimanan seorang hamba sampai ia mengimani kitab-kitab Allah secara pasti.

Kitab-kitab Allah ini sejatinya adalah *kalamullah* yang disampaikan melalui malaikat Jibril 'alaihisallam kepada para Nabi dan Rasul. Dalilnya sebagaimana Qs. Al Baqarah ayat 177. Allah ﷻ berfirman,

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi..." (Al Baqarah: 177)

Dan dalam QS. An Nissa' : 136. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ءَوَمَنْ يُكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya." (QS. An-Nisaa' : 136)

MAKNA KITAB

Dari sisi bahasa *al kutub* merupakan bentuk jamak dari kata *kitab* (bentuk singular) yang maknanya *maktuba* (sesuatu yang tertulis). *Kataba* memiliki 2 makna, yaitu *al Jam'u* (mengumpulkan) dan *dhom'u* (mengikat). Adapun orang yang menulis disebut *kaatib* (yang menulis). Sehingga huruf-huruf yang dikumpulkan dan diikat akan membentuk *al kalam* (kata). Dan kata itu pasti mengandung makna.

Oleh karena itu, kitab-kitab Allah itu adalah *kalamullah*. Ini menunjukkan bahwa Allah ﷻ memiliki sifat kalam. Dimana Allah ﷻ berbicara sesuai dengan kesempurnaan Allah ﷻ dan tidak ada yang tahu seperti apa. Tentunya kalam Allah ﷻ ini berbeda dengan makhluk-Nya. Kalam inilah yang didengar oleh malaikat Jibril 'alaihisallam. Kemudian Jibril sampaikan

kepada Nabi Muhammad ﷺ. Sehingga kita dilarang untuk mengatakan bahwa kitab Allah adalah ciptaan Allah ﷻ.

Al kitab secara asal adalah nama dari *shohifah*. Dan diantara yang Allah ﷻ turunkan kepada Nabi dan Rasul adalah *shohifah*. *Shohifah* adalah lembaran-lembaran yang berisi wahyu Allah. Dan apabila shohifah ini dikumpulkan dijadikan satu maka dinamakan *mushaf*.

MAKNA BERIMAN KEPADA KITAB ALLAH

Makna beriman kepada kitab Allah adalah *Tashdiq al jazim* (pembenaran secara pasti) artinya tidak mengandung keraguan. Adapun yang diyakini adalah semua kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril 'alaihissalam dan disampaikan kepada para Nabi dan Rasul dengan kebenaran dan petunjuk yang nyata.

Saat Allah ﷻ menurunkan wahyu, ada yang Allah ﷻ sampaikan melalui perantara malaikat Jibril 'alaihissalam dan ada pula yang Allah ﷻ sampaikan wahyu dengan berbicara secara langsung namun dengan hijab sehingga makhluk tidak akan mampu melihat Allah ﷻ sebagaimana didalam kisah

Nabi Musa 'alaihissalam. Dalilnya QS. Asy Syura : 51. Allah ﷻ berfirman,

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

“Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana” (QS. Asy Syura : 51)

Mengimani kitab Allah terbagi menjadi 2, antara lain :

1. *Ijmal* (Global) artinya kita mengimani semua kitab-kitab yang Allah ﷻ turunkan kepada para Nabi dan Rasul yang Allah ﷻ tidak menyebut nama kitab tersebut dan kepada Nabi siapa yang datang dari sebuah dalil.
2. *Tafshil* (terperinci) atau *Ta'yyin* (spesifik) artinya meyakini kitab-kitab Allah yang disebutkan namanya didalam Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi ﷺ. Dan mengimani secara *tafshil* ini yaitu kitab wajib

mengimani kitab suci yang diturunkan secara spesifik, diantaranya :

- Taurat yang diturunkan pada Nabi Musa 'alaihissalam dalilnya QS. Al Maidah : 44. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi)." (QS. Al Maidah : 44)

- Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa 'alaihissalam. Dalilnya Qs Al Maidah : 46. Allah ﷻ berfirman,

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

"Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang

didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.” **(QS. Al Maidah : 46)**

- Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud 'alaihissalam. Dalilnya QS. An-Nisaa' : 163. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَأَوْحَيْنَا
إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ ۗ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ
وَيُونُسَ وَهُرُونَ وَسُلَيْمَانَ ۗ وَءَاتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا

"*Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.*" **(QS. An-Nisaa' : 163)**

- Suhuf yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Musa. Dalilnya QS. Al A'la : 18-19. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى . صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى

“Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, yaitu Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.” (QS. al-A’la: 18-19)

- Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ
- Dengan turunnya Al Qur’an maka kitab-kitab sebelumnya telah di ubah-ubah (*tahrif*). Dan Al Qur’an menjadi penentu kitab-kitab sebelumnya yang Allah ﷻ jaga.

URGENSI MENGIMANI KITAB ALLAH

Beriman kepada kitab Allah adalah pokok aqidah dan rukun iman sehingga tidak sah imannya seseorang sampai dia mengimani kitab-kitab yang Allah ﷻ turunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya. Maka apabila seseorang tidak mengimani

salah satu kitab Allah ﷻ maka dia dihukumi kufur atau keluar dari Islam.

Al Qur'an itu adalah *Huda* (petunjuk) dan *Nur* (Cahaya) sehingga menerangi dari kegelapan. Beriman kepada kitab Allah memiliki konsekuensi, antara lain :

- *Tashdiq al jazim* (Membenarkan secara pasti tanpa keraguan bahwa semua kitab diturunkan oleh Allah ﷻ)
- Semua kitab-kitab Allah menyerukan kepada tauhid. Dalilnya QS. Ali Imran : 79. Allah ﷻ berfirman,

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan

Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”

(QS. Ali Imran : 79)

- Wajib mengimani bahwa semua kitab Allah ﷻ antara satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dalilnya QS. Al Maidah : 48. Allah ﷻ berfirman,

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ
جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ
فِي مَا آتَيْنَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu

dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.” (QS. Al Maidah : 48)

MANFAAT MENGIMANI KITAB ALLAH

Diantara manfaat mengimani kitab-kitab Allah, antara lain :

1. Menumbuhkan rasa syukur kita kepada Allah ﷻ.
Turunnya kitab ini menunjukkan Allah ﷻ sangat cinta dan perhatian kepada hamba-Nya agar selamat baik di dunia maupun akhirat.
2. Allah ﷻ menurunkan kitab kepada hamba-Nya sesuai dengan keadaan hamba. Begitu pula, Allah ﷻ telah mengutus Rasul kepada setiap kaum. Dan Al Qur'an diturunkan untuk seluruh manusia termasuk juga untuk bangsa jin. Ini menunjukkan Allah Maha Bijaksana (*al hakim*).
3. Menetapkan sifat Kalam bagi Allah ﷻ. Ini menunjukkan bahwasanya Allah ﷻ berbicara namun sifat bicaranya

Allah tidaklah sama dengan perkataan makhluk-Nya karena tidak ada makhluk yang serupa dengan Allah ﷻ.

4. Kita bisa mengetahui *inayah* (pertolongan) Allah ﷻ agar manusia tidak tersesat, selamat dan mendapat petunjuk.
5. Agar kita bisa mengikat akal, perasaan, hati, perkataan, perbuatan dibawah cahaya wahyu Allah ﷻ yaitu Al Qur'an. Artinya agar kita tunduk kepada Al Qur'an agar kita mendapatkan ketenangan, keamanan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun yang paling penting dari ini semua adalah mendapatkan cinta dan ridha dari Allah ﷻ.

CARA MENUMBUHKAN ANAK MENGIMANI KITAB ALLAH

| Shobiy (0-2 tahun) | Ghulam (2-7 tahun) | Yafi' (7-10 tahun) | Murohiq (10-14 tahun) | Baligh |
|--|---|--|---|---|
| <i>Pendengaran</i> | <i>Penglihatan</i> | <i>Pemahaman atau akal</i> | <i>Semua optimal</i> | <i>Semua optimal</i> |
| Iman kepada Allah (Rububiyah, Uluhiyah, Asma wa Sifat) untuk menumbuhkan cinta kepada Allah | Iman kepada Allah (Rububiyah, Uluhiyah, Asma wa Sifat) untuk menumbuhkan cinta kepada Allah Fokus : | <ul style="list-style-type: none"> Iman kepada Allah (Rububiyah, Uluhiyah, Asma wa Sifat) untuk menumbuhkan cinta kepada Allah Menumbuhkan kesadaran untuk | Iman kepada Allah (Rububiyah, Uluhiyah, Asma wa Sifat) untuk menumbuhkan cinta kepada Allah Fokus : | Iman kepada Allah (Rububiyah, Uluhiyah, Asma wa Sifat) untuk menumbuhkan cinta kepada Allah |
| Fokus : | 1.Mengenalkan huruf | | | |

| | hijayyah | ibadah | 1. Berusaha |
|---|--|---|---|
| 1. Mendengarkan Al Qur'an dan kalimat-kalimat thoyyibah | 2. Mentalqin Al Qur'an. Namun bukan berorientasi kepada banyaknya hapalan tetapi makhrijul huruf | • Membangun rodja dan khauf Fokus : 1. Mengajarkan Al Qur'an | bersahabat atau seperti teman dengan mereka |
| | 3. Bercerita atau berkisah dari Al Qur'an dan sunnah | 2. Menjelaskan dalil-dalil lebih terperinci | 2. Mengajarkan kitab |
| | 4. Mengajarkan Al Qur'an | 3. Mengajarkan wala wal bara' | |
| | 5. Menghafal Al Qur'an dan kitab | 4. Mengajarkan kisah kisah nabi, sahabat, imam-imam dan orang-orang sholeh | |

Allahu a'lam

Alhamdulillahiladzi bi ni'matihi tatimmush sholihaat, wa shallallaahu 'alaa nabiyyina Muhammad wa 'alaa aalihi wa shohbihi wa sallam.

-Semoga bermanfaat dan semoga bisa diamalkan-

Catatan Kajian ditulis pada 07 Dzulqaidah 1441 H oleh

-Oka Wijaya Putra-

Bila ada kesalahan dan kekurangan dalam catatan ini, maka sepenuhnya itu dari kurangnya ilmu penulis